

BAB IV

HASL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Jati Kulon Kudus

Desa Jati Kulon secara pasti belum bisa diketahui sejak jaman penjajahan sampai sekarang berdasarkan penuturan beberapa orang bahwa sebelum menjadi Desa Jati Kulon pemerintahan adalah menjadi satu dengan nama desa jati, tapi sesuai dengan perkembangan jaman dan situasi maka Desa Jati dipecah menjadi dua desa yaitu Desa Jati Wetan dan Desa Jati Kulon. Kenapa diberi nama jati wetan dan jati kulon karena kebetulan sesuai dengan letak geografis desa jati dibatasi dengan jalan besar membusur dari arah utara keselatan maka untuk memudahkan pembagian dibagi menjadi Wetan (Timur) jalan dan Kulon (Barat) jalan meskipun kenyataannya wilayah Desa Jati Wetan samapai sekarang ada yang disebelah barat jalan dan wilayah desa Jati Kulon ada yang berada disebelah Timur Jalan besar.

Selama Desa Jati Kulon berdiri berdasarkan penuturan beberapa orang bahwa di Desa Jati Kulon sudah terjadi pergantian Kepala Desa sebanyak 7 (tujuh) kali yaitu :

1. Kepala Desa Rono Hardjo menjabat Kades Jati Kulon Ke. 1
2. Kepala Desa Kasan Redjo Sumar menjabat Kades Jati Kulon Ke. 2
3. Kepala Desa Asmo Redjo Pekok menjabat dari tahun 1926 sampai tahun 1944
4. Kepala Desa Dachlan menjabat dari tahun 1945 sampai tahun 1988
5. Kepala Desa Ahmad Santoso menjabat dari tahun 1989 sampai tahun 1997
6. Kepala Desa Achmad Sukarman menjabat dari tahun 1998 sampai tahun 2006

7. Kepala Desa Sugeng Prasetyo menjabat dari tahun 2007 sampai sekarang¹

Perlu diketahui bahwa sejak berdirinya Pemerintahan Desa Jati Kulon sampai dengan tahun 1958 pelayanan pemerintahan dilaksanakan dipaseban atau rumah kepala Desa (Petinggi) yang menjabat karena pada waktu itu kegiatan yang berhubungan dengan pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan belum berjalan seperti sekarang karena kita hidup di Negara yang dikuasai oleh penjajah sedangkan Kepala Desa dan perangkatnya bekerja untuk penjajah sehingga warga dibuat ketakutan sehingga tidak ada kegiatan lembaga kemasyarakatan yang memikirkan untuk kemajuan desa, namun pada kepemimpinan Kepala Desa bapak Dachlan sesuai dengan kemajuan jaman dan dan mengingat paseban yang dimiliki Kepala Desa dirasa tidak mampu menampung warga Desa apabila diadakan pertemuan atau rapat Desa, sehingga pada tanggal 2 Juli 1959 berdasarkan keputusan desa Nomor 1 Folio 30, warga Desa Jati Kulon menyelenggarakan rapat bertempat di Paseban Petinggi yang dihadiri oleh wakil Pemerintah (Assistenan Jati) masing-masing 1. Sdr. Supeno (Juru Pegawai) 2.Sdr. Sumar (PP) dan 3. Sdr. Ahmad Gampang(Djupen) bertekat untuk membangun Balai Desa yang sekaligus menjadi Kantor Kepala Desa Jati Kulon dengan ukuran Panjang 12 m dan Lebar 8 m yang menghabiskan dana sebesar Rp. 22.000,-.²

¹Wawancara dengan Bapak Sugeng Prasetyo Selaku Kepala Desa Jati Kulon pada tanggal 11 Januari 2018 di Balai Desa Jati Kulon.

²Wawancara dengan Bapak Sutopo Selaku Kasi Pemerintahan Desa Jati Kulon pada tanggal 11 Januari 2018 di Balai Desa Jati Kulon.

2. Visi dan Misi Desa Jati Kulon Kudus

a. Visi Desa

Terwujudnya masyarakat religius yang maju, adil, dan sejahtera berbekal pelayanan pemerintah yang mudah, murah bertanggung jawab dengan dukungan aparat pemerintahan yang professional dan kelembagaan desa yang solid berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Misi Desa

- 1) Meningkatkan pelayanan masyarakat baik dibidang pemerintah, pembangunan, dan kemasyarakatan yang mudah, murah, bertanggung jawab berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Meningkatkan profesionalisme, loyalitas, dan dedikasi aparat pemerintah desa sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
- 3) Meningkatkan harmonisasi hubungan antara pemerintah desa dan lembaga desa lainnya.
- 4) Membantu meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat.

3. Wilayah Geografis

Desa Jati Kulon merupakan salah satu desa yang berada diwilayah Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah yang memiliki nomor kode pos 59347 dan nomer kode wilayah 3319030. Desa Jati Kulon memiliki luas wilayah 187,28 ha/m2 dengan batas wilayah, diantaranya:

- a. Sebelah utara : Ploso
- b. Sebelah selatan : Jati Wetan
- c. Sebelah timur : Getas Pejaten
- d. Sebelah barat : Pasuruan Lor³

³ Suparmin, *Pedoman Penyusunan Dan Pendayagunaan Data Profil Desa Dan Kelurahan Buku III*, Jati Kulon Kudus, 2017, hlm.2

Secara administratif wilayah desa Jati Kulon terdiri dari 29 RT dan 6 RW dan dibagi menjadi 3 dusun yaitu Dusun Krajen, Dusun Jati Rejo, dan Dusun Kulon Kali. Desa Jati Kulon memiliki iklim yang sama dengan daerah-daerah lain di Indonesia yaitu iklim tropis dan dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, sumber daya alam desa Jati Kulon adalah sektor industri, peternakan dan pertanian. Karena tempat yang strategis maka didesa Jati kulon banyak industri-industri yang tumbuh. Contohnya: tempe, pabrik kerja Pura Barutama, Pabrik Jarum, dll.⁴

4. Demografi

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa Jati Kulon, jumlah penduduk desa Jati Kulon sampai akhir Desember 2018 tercatat berjumlah 8,717 jiwa dan 2536 KK. Komposisi penduduk desa Jati Kulon berdasarkan jenis kelamin dan jumlah keluarga ini dapat dilihat dalam table berikut:⁵

Tabel 4.1

Komposisi Penduduk Desa Jati Kulon Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1.	Jumlah penduduk tahun ini	4195 orang	4522 orang
2.	Jumlah penduduk tahun lalu	4190 orang	4514 orang

Sumber: profil desa

Tabel 4.2

Komposisi Penduduk Desa Jati Kulon Berdasarkan Kepala Keluarga

No.	Jumlah	KK Laki-laki	KK Perempuan	Jumlah Total
1.	Jumlah Kepala Keluarga tahun ini	2250 KK	279 KK	2526 KK

⁴ Wawancara dengan Bapak Sugimin Selaku Staf Kasi Pemerintahan Desa Jati Kulon pada tanggal 11 Januari 2018 di Balai Desa Jati Kulon.

⁵ Suparmin, *Pedoman Penyusunan Dan Pendaayagunaan Data Profil Desa Dan Kelurahan Buku II*, Jati Kulon Kudus, 2017, hlm.2

2.	Jumlah Kepala Keluarga tahun lalu	2242 KK	259 KK	2501 KK
----	-----------------------------------	---------	--------	---------

Sumber: profil desa

5. Agama

Agama merupakan sebuah fondasi atau bisa juga diartikan sebagai pegangan hidup yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya bagi sebuah bangsa yang mengakui serta meyakini adanya tuhan, termasuk bangsa Indonesia.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang majemuk, terdiri dari berbagai suku, ras, dan budaya, adat istiadat serta agama. Agama-agama yang secara formal diakui pemerintahan Indonesia adalah Islam, Kristen Protestan, Kristen Katholik, Hindu dan Budha dan khonghucu. Adapun agama yang dianut oleh masyarakat desa Jati Kulon secara mayoritas agama Islam dan adajuga yang beragama Kristen. Ini dapat diartikan bahwa agama Islam di desa Jati Kulon sangat mendominasi dan kuat. Komposisi penduduk desa Jati Kulon berdasarkan agama yang dianut lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut:⁶

Table 4.3

Komposisi Penduduk Desa Jati Kulon Berdasarkan Agama

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	3976 orang	4288 orang
2.	Kristen	152 orang	165 orang
3.	katholik	58 orang	64 orang
4.	Hindu	5 orang	3 orang
5.	Budha	2 orang	2 orang
6.	khonghucu	1 orang	0 orang

Sumber: profil desa

⁶ Suparmin, *Pedoman Penyusunan Dan Pendayagunaan Data Profil Desa Dan Kelurahan Buku III*, Jati Kulon Kudus, 2017, hlm.18

6. Pendidikan

Pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator berhasil atau tidaknya suatu Negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dengan pendidikan yang baik dan tingkat pendidikan yang tinggi, maka dapat mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya akan dapat mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk ikut membuka lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran dan itu sudah pasti akan dapat menjadi salah satu cara meningkatkan kesejahteraan sehingga masyarakat tidak perlu berfikir untuk mencari-cari pekerjaan.

Untuk melihat taraf atau tingkat pendidikan penduduk Desa Jati Kulon, jumlah angka putus sekolah serta jumlah siswa menurut jenjang pendidikan dapat dilihat pada table 4.4 dibawah ini.⁷

Table 4.4
Komposisi Penduduk Desa Jati Kulon Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk Tk dan Kelompok Bermain Anak	584 Orang
2.	Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	36 Orang
3.	Jumlah penduduk Sedang SD/ sederajat	849 Orang
4.	Jumlah penduduk tamat SD	112 Orang
5.	Jumlah penduduk tidak tamat SD	92 Orang
6.	Jumlah penduduk sedang SLTP	291 Orang
7.	Jumlah penduduk tamat SLTP	1750 Orang
8.	Jumlah penduduk tidak tamat SLTP	470 Orang

⁷ Suparmin, *Pedoman Penyusunan Dan Pendayagunaan Data Profil Desa Dan Kelurahan Buku II*, Jati Kulon Kudus, 2017, hlm.15-16

9.	Jumlah penduduk sedang SLTA	9 Orang
10.	Jumlah penduduk tamat SLTA	2829 Orang
11.	Jumlah penduduk tamat D-1	203 Orang
12.	Jumlah penduduk tamat D-2	201 Orang
13.	Jumlah penduduk tamat D-3	180 Orang
14.	Jumlah penduduk tamat S-I	151 Orang
15.	Jumlah penduduk tamat S-2	10 Orang
16.	Jumlah penduduk S-3	2 Orang
17.	Jumlah penduduk tamat SLB A	5 Orang
18.	Jumlah penduduk cacat fisik dan mental	36 Orang

Sumber: profil desa

Berdasarkan table diatas , dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk desa Jati Kulon terkecil adalah S-3 dimana hanya terdapat 2 orang dari keseluruhan penduduk.

Pada saat ini, seiring dengan pola pikir penduduk lebih maju maka kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan juga terus meningkat. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari jumlah murid yang melanjutkan pendidikan sampai kejenjang yang lebih tinggi yaitu strata-III meskipun belum secara umum dan hanya beberapa orang saja.

7. Pekerjaan

Penduduk desa Jati Kulon mempunyai mata pencaharian yang beragam ada yang bekerja sebagai pedagang, guru, sopir, namun mayoritas sumber mata pencaharian penduduk desa Jati Kulon adalah Karyawan swasta. Untuk lebih jelasnya jenis pekerjaan ini dapat dilihat pada table 4. 5 berikut:⁸

⁸ Suparmin, *Pedoman Penyusunan Dan Pendayagunaan Data Profil Desa Dan Kelurahan Buku III*, Jati Kulon Kudus, 2017, hlm.18-19

Table 4.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

NO.	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	70 orang	20 orang
2.	Buruh tani	20 orang	5 orang
3.	Pegawai Negeri Sipil	145 orang	151 orang
4.	Pengrajin Rumah Tangga	16 orang	13 orang
5.	Pedagang keliling	181 orang	21 orang
6.	Peternak	34 orang	0 orang
7.	Industri	9 orang	5 orang
8.	Dokter	2 orang	4 orang
9.	TNI	9 orang	0 orang
10.	POLRI	13 orang	0 orang
11.	Pensiunan PNS	17 orang	10 orang
12.	Notaris	1 orang	0 orang
13.	Dosen	2 orang	0 orang
14.	Karyawan Swasta	1108 orang	948 orang
15.	Karyawan pemerintah	30 orang	31 orang
16.	Guru Swasta	15 orang	35 orang
17.	Tukang batu	35 orang	0 orang
18.	Tukang kayu	5 orang	0 orang
19.	Tukang jahit	15 orang	18 orang

Sumber: profil desa

Berdasarkan table diatas, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat desa Jati kulon bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta .hal ini disebabkan karena desa Jati Kulon dikelilingi oleh perusahaan-perusahaan sehingga tersedia banyak lapangan pekerjaan dan itulah banyak warga yang memilih menjadi kryawan dibandingkan mengembangkan kreatifitas, bakat dan kemampuan usahanya.

8. Pemerintahan Umum

Segala urusan yang dilakukan oleh sebuah negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan, memelihara keamanan, dan meningkatkan derajat kehidupan rakyat serta menjamin kepentingan Negara itu sendiri disebut sebagai pemerintah.

Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya disektor pemerintahan umum, desa Jati Kulon telah sejak lama memberikan pelayanananantara lain berupa pencatatan sipil/surat-surat keterangan perkawinan yang telah teradministrasi dengan baik. Selain itu guna memenuhi persyaratan administrasi perjanjian, juga secara rutin telah memberikan surat keterangan usaha kepada warga masyarakat desa maupun pihak lain yang akan membuka usaha didesa Jati Kulon. Pengadministrasian juga dilakukan dengan baik, meskipun telah dilakukan penyempurnaan atau perbaikan demi kepentingan kearsipan. Berikut ini adalah nama pejabat-pejabat wilayah administrasi di desa Jati Kulon Kudus yang dapat dilihat pada table ⁹

Table 4.6

Nama Pejabat Wilayah Administrasi Desa Jati Kulon

No.	Nama	Jabatan Lama	Jabatan Baru	Keterangan
1.	Sugeng Prasetyo	Kepala Desa	Kepala Desa	Masa Jabatan s/d 2019
2.	Sutopo	Kaur Pemerintahan	Kasi Pemerintahan	Masa Jabatan s/d 65 tahun
3.	Sugimin	Pembantu Kaur Pemerintahan	Staf Kasi Pemerintahan	Masa Jabatan s/d 60 tahun
4.	Muhammad Jumadi	Kaur Pembangunan	Kasi Pembangunan dan	Masa Jabatan s/d 60 tahun

⁹Wawancara dengan Bapak Sutopo Selaku Kasi Pemerintahan Desa Jati Kulon pada tanggal 11 Januari 2018 di Balai Desa Jati Kulon.

			Pemberdayaan Masyarakat Desa	
5.	Siswanto	Kaur Kesra	Kasi Kesra	Masa Jabatan s/d 65 tahun
6.	Rahmad Sunandar	Pembantu Kaur Kesra	Kaur Umum	Masa Jabatan s/d 60 tahun
7.	Intan Fitri Yuliyanti	Kaur Keuangan	Kaur Keuangan	Masa Jabatan s/d 60 tahun
8.	Suparmin	Ladu	Kaur Perencanaan, Evaluasi, dan Pelaporan	Masa Jabatan s/d 60 tahun
9.	Komarudin	Kadus Krajan	Kadus I	Masa Jabatan s/d 60 tahun
10.	Rasmu Hidayat	Kadus Jatirejo	Kadus II	Masa Jabatan s/d 60 tahun
11.	Nur Setiawan	Kadus Kulonkali	Kadus III	Masa Jabatan s/d 60 tahun

Sumber: profil desa

Tabel 4.7

**Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa Jati Kulon
Periode 2013 – 2019**

No.	Jabatan	Nama
1	Ketua	H. Kusdiono, S.Pd.
2	Wakil Ketua	Arif Usdeka Putra
3	Sekretaris	Sukarno
4	Anggota	1. Nur Kholis 2. Moch Tarom 3. Sunarto, S.Pd

		4. Subarwan 5. Erwin Ridha Ardi, S.Pd, M.Pd. 6. Sumandi 7. Qhomarus Prasetyo Aditama 8. Muhtar Setiaji
--	--	--

Sumber: profil desa

Tabel 4.8

**Struktur Organisasi Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa Jati
Kulon Kudus**

No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua	Choiril Anwar
2.	Anggota	1. Vera Agustina 2. Muhammad Anto 3. Choirul Avif 4. Mia Ellawati

9. Sejarah Berdirinya Beberapa UKM Pengrajin Usaha Tempe Skala Kecil dan Rumah Tangga

Jumlah pengrajin usaha tempe skala kecil dan rumah tangga di desa Jati Kulon Kudus terdiri atas 29 pengrajin usaha tempe, karena keterbatasan waktu dalam penelitian ini peneliti mengambil 4 pengrajin usaha tempe skala kecil dan rumah tangga sebagai bahan penelitian, diantaranya:

1. Pengrajin usaha tempe milik bapak Kastubi yang beralamatkan di desa Jati Kulon Rt 01 Rw 05 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Sebelum merintis usaha pengrajin tempe bapak kastubi terlebih dahulu berjualan tempe dipasar, karena keluarga dari silsilah bapak kastubi ada yang membuat tempe, kebetulan bapak kastubi dahulunya diajak berjualan dipasar oleh keluarganya, sehingga beliau bisa

berjualan dipasar. Namun pada tahun 2000 bapak kastubi mencoba membuat sendiri atau mencoba memproduksi tempe, beliau membuka usaha dengan modal seadanya .dibantu oleh 1 orang karyawan untuk membuatnya, meskipun karyawannya istrinya sendiri. Beliau bekerja keras demi keluarganya dan saling membantu dan pada waktu itu masih memproduksi sedikit dan dijual sendiri kepasar tetapi beliau masih kulakan ditempat saudaranya itu.Hingga saat ini beliau menambah 2 orang karyawan dan juga dibantu oleh istrinya. Dengan semangat dan keyakinan yang dimilikinya dengan istri untuk memajukan usaha , Alhamdulillah pada tahun 2000 usaha yang dijalankan semakin berkembang dengan pesat.¹⁰

2. Pengrajin usaha tempe milik bapak Karman yang beralamatkan di desa Jati Kulon Rt 02 Rw 05 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Pada awalnya bapak Karman bekerja membantu orangtuanya membuat tempe, bertahun-tahun beliau membuat tempedan membantu orang tuanya berjualan dipasar. Setelah banyak pengalaman dan cara-cara membuat tempe yang sepertihalnya diajarkan kedua orang tuanya. Pak Karman memutuskan untuk meneruskan usahanya orang tuanya. Sekisar tahun 1993 bapak Karman mendirikan sebuah usaha pengrajin tempe.¹¹

3. Pengrajin usaha tempe milik Ibu Haryuni yang beralamatkan di desa Jati Kulon Rt 01 Rw 05 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Pada awal sebelum beliau mendirikan usaha pengrajin tempe ini, beliau ikut bekerja dengan saudaranya. Namun pada tahun 1994 beliau mencoba membuka dengan modal yang sedikit.Dengan dibantu oleh suaminya, dan pada waktu itu produk yang dihasilkan masih sedikit.Dengan keyakinan dan semangat yang dimilikinya dengan

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Kastubi selaku pengusaha tempe pada tanggal 13 Januari 2018 di rumahnya Bapak Kastubi

¹¹ Wawancara dengan Bapak Karman selaku pengusaha tempe pada tanggal 13 Januari 2018 di rumahnya Bapak Karman

suami untuk memajukan usaha ini, Alhamdulillah usaha yang dijalankan semakin berkembang.¹²

4. Pengrajin usaha tempe milik Ibu Zumrotun yang beralamatkan di desa Jati Kulon Rt 01 Rw 05 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Usaha pengrajin tempe ibu zumrotun dari turun temurun. Keluarga ibu zumrotun banyak yang melakukan usaha tempe. Tetapi mulai dipegang beliau tahun 1994. Berkat keuletan dan kerja kerasnya beliau masih bisa mempertahankan warisan usaha keluarganya.¹³

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Manajemen Produksi Pengrajin Usaha Tempe Skala Kecil Dan Rumah Tangga

a. Pengertian Usaha Pengrajin Tempe Skala Kecil dan Rumah Tangga

Pengrajin tempe merupakan salah satu agro industri rumah tangga yang sangat potensial untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan industri tempe telah mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. Di tengah-tengah persaingan dengan pengrajin rumah tangga lain baik yang dalam bidang pangan maupun non pangan serta iklim usaha semakin sulit menuntut industri tempe untuk lebih kreatif dalam menjalankan usaha. Agar dapat bertahan dan berkembang industri tempe perlu mengetahui faktor kunci sukses dalam berwiraswasta tempe. Pengetahuan faktor kunci sukses berwirausaha tempe akan membantu para pengrajin tempe dalam menjalankan usaha. Selain itu pengetahuan faktor kunci sukses dalam berwirausaha tempe juga akan membantu pihak-pihak terkait dalam

¹² Wawancara dengan Ibu Haryuni selaku pengusaha tempe pada tanggal 13 Januari 2018 di rumahnya Ibu Haryuni

¹³ Wawancara dengan Ibu Zumrotun selaku pengusaha tempe pada tanggal 13 Januari 2018 di rumahnya Ibu Zumrotun

pembinaan untuk membina para pengrajin tempe secara efektif dan efisien.

Untuk mengetahui informasi kunci sukses dalam berwirausaha tempe perlu diadakan suatu pra penelitian. Faktor kunci sukses diperoleh dengan mengeksplorasi enam faktor pendukung kesuksesan yang meliputi aspek umum, pengadaan bahan baku, SDM, financial, produksi dan pemasaran. Dari eksplorasi akan diketahui kondisi umum industri tempe dilokasi penelitian. Setelah diketahui kondisi umum industri tempe, kemudian industri tempe dikelompokkan kedalam empat kelompok industri yaitu industri berpeluang sukses, industri sangat sukses, industri sukses, dan industri kurang sukses. Bahan baku merupakan faktor yang sangat kritis dalam industri tempe. Ketersediaan kedelai impor sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha tempe. Dari usaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga tersebut akan dibandingkan dengan faktor pendukung kesuksesan usaha, untuk memperkuat dugaan terhadap hal-hal yang menjadikan faktor kunci sukses dalam mempertahankan pendapatan, maka dilakukan verifikasi lapangan.

b. Tinjauan Umum Pengrajin Usaha Tempe Skala Kecil Dan Rumah Tangga

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa responden di desa Jati Kulon Kudus. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih dalam terkait pengrajin usaha tempe skala kecil dan rumah tangga di desa Jati Kulon Kudus, baik itu didusun krajan, dusun kulon kali, dan dusun jati rejo. Peneliti melakukan wawancara dengan bermacam responden, dengan tujuan agar data dan informasi yang diperoleh dapat saling melengkapi dan lebih kuat. Wawancara dilakukan dengan cara door to door tapi hanya beberapa responden, dilakukan dengan observasi langsung atau terjun langsung lapangan.

c. Peralatan Membuat Tempe

Tempe yang berkualitas dipengaruhi oleh cara membuat tempe. Disamping itu, kualitas tempe juga dipengaruhi oleh peralatan dan bahan yang digunakan saat membuat tempe. Pembuatan tempe yang asal-asalan akan membuat tempe tidak enak untuk dimakan dan tempe sendiri akan mudah rusak. Peralatan yang dipakai dalam membuat tempe sebagai berikut:

a. Timbangan dan Takaran

Kedelai adalah bahan baku utama dalam pembuatan tempe. Sebelum diolah menjadi tempe bahan-bahan pembuatan tempe harus ditimbang terlebih dahulu seperti ragi dan kacang kedelainya. Tidak hanya kacang kedelai dan raginya tetapi air untuk merebus kacang kedelai pun harus tau takarannya supaya pas tidak kebanyakan maupun tidak sedikit karena itu sangat mempengaruhi hasilnya.

b. Mesin Pengupas Kulit Kacang Kedelai

Pada zaman dahulu, proses pengupasan kulit kacang kedelai terbuat dari batu. Alat ini digerakkan oleh tenaga manusia. Nama lain alat pengupas kedelai tersebut yaitu ngedak kedelai. Karena prosesnya dengan cara menginjak batu tersebut dan kedelainya ditaruh bawah lalu diinjak pakai batu, semakin kuat injakannya semakin cepat terkelupasnya kedelai.

Seiring berkembangnya zaman proses pengupasan kulit kedelai menggunakan mesin. Penggunaan mesin pengupas kacang kedelai lebih mudah, hemat waktu, hemat tenaga dan lebih higienis. Mesin pengupas kacang kedelai tersebut menggunakan bahan bakar solar. Dengan demikian pengrajin usaha tempe skala kecil dan rumah tangga menggunakan mesin modern tersebut, karena banyak keuntungan yang didapatnya.

c. Cetakan Tempe

d. Tungku Perebus Kacang Kedelai

- e. Bak Besar
- f. Keranjang Penampung Kacang
- g. Keranjang Kecil buat pengambilan Kedelai

d. Proses Perolehan Bahan Baku Pengrajin Usaha Tempe Skala Kecil Dan Rumah Tangga

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi

a. Kedelai

Kedelai merupakan salah satu factor produksi yang sangat penting dalam suatu usaha tempe. Hasil produksi usaha tempe akan baik jika menggunakan bahan baku kedelai yang memiliki kualitas baik disertai dengan cara produksi yang tepat. Jenis kedelai yang digunakan oleh usaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga sama yaitu kedelai hasil impor.

Hasil wawancara dengan responden:

“Sebenarnya membuat tempe menggunakan kedelai local hasilnya lebih bagus, karena kedelai local bisa menghasilkan sari lebih banyak. Namun saat jadi tempe tidak bisa mengembang. Menurut saya, dengan menghasilkan sari yang lebih banyak, kedelai local lebih cocok untuk dibuat produksi tahu dari pada tempe, “ujarnya.¹⁴

Kedelai impor lebih banyak dipilih usaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga .karena kedelai tersebut saat menjadi tempe bisa lebih mengembang daripada tempe yang dibuat dengan menggunakan kedelai local.

Namun berbeda sumber bahan bakunya .usaha pengrajin tempe skala kecil memperolehnya dari koperasi, sedangkan usaha pengrajin tempe rumah

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Kastubi selaku pengusaha tempe pada tanggal 12 Januari 2018 di rumahnya bapak Kastrubi

tangga memperoleh bahan bakunya dari pedagang atau toko kedelai. Harga kedelai dikoperasi 1 kg Rp.6400., sedangkan harga ditoko kedelai 1 kg Rp.6200., Penggunaan kedelai tersebut hampir sama baik usaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga dikarenakan kapasitas produksi mereka tidak terlalu besar setiap harinya.

Hasil wawancara dengan pengusaha tempe:

“ Produksi tempe bapak Kastubi berkisar 5 kwintal setiap minggunya. Saya memperoleh bahan baku kedelai ditoko kedelai dan untuk bahan baku ragi dan daun jati saya peroleh dari Pasar dan toko ”¹⁵

“ Produksi tempe bapak Karman berkisar 1 ton setiap minggunya. Saya memperoleh bahan baku kedelai dari koperasi kedelai dan untuk perolehan bahan baku daun jati dan ragi saya peroleh dari KOPTI .”¹⁶

“ Produksi tempe Ibu Haryuni berkisar 5 kwintal setiap minggunya. Saya memperoleh bahan baku kedelai dari KOPTI dan untuk bahan baku ragi dan daun jati saya peroleh dari KOPTI juga.”¹⁷

“ Produksi tempe ibu Zumrotun berkisar 1 ton setiap 5 hari. Saya memperoleh bahan baku kedelai dari KOPTI . dan untuk perolehan bahan baku ragi dan daun jati saya peroleh dari pasar. Karena saya anggota KOPTI dapat bimbingan dan arahan dari KOPTI. ”¹⁸

Kedua jenis pengusaha ini merupakan industri yang masih skala industri rumahan yang mana menggunakan input bahan baku kedelai yang sedikit serta menggunakan mayoritas Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan hanya sedikit yang menggunakan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK).

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Kastubi selaku pengusaha tempe pada tanggal 12 Januari 2018 di rumahnya bapak Kastrubi

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Karman selaku pengusaha tempe pada tanggal 12 Januari 2018 di rumahnya bapak Karman

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Haryuni selaku pengusaha tempe pada tanggal 13 Januari 2018 di rumahnya Ibu Haryuni

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Zumrotun selaku pengusaha tempe pada tanggal 13 Januari 2018 di rumahnya Ibu Zumrotun

b. Ragi

Salah satu bahan yang biasa digunakan dalam memproduksi tempe adalah ragi. Ragi memiliki fungsi sebagai zat yang akan membantu dalam proses fermentasi tempe. Usaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga memperoleh ragi dari KOPTI Kabupaten Kudus.

c. Air

Air yang merupakan input produksi yang digunakan oleh usaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga adalah air yang bersumber dari sumber mata air sumur terlindung atau sungai bor. Penggunaan air PDAM (Pengusaha Daerah Air Minum) bagi mereka itu sangat mahal dan akan mempengaruhi biaya yang harus dikeluarkan.

d. Daun Jati

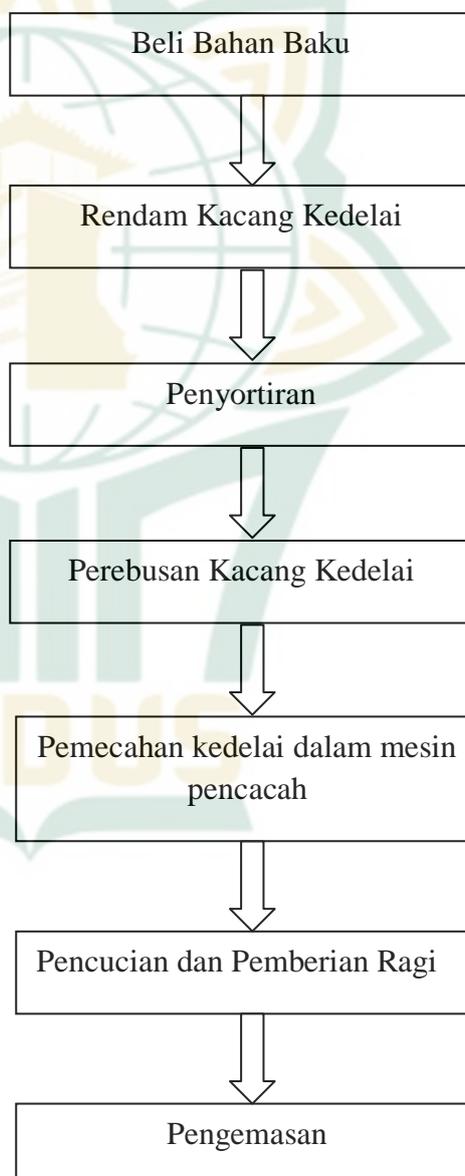
Usaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga memilih menggunakan daun jati. Karena banyak manfaatnya dan baik untuk kesehatan. Pengusaha produksi tempe memperoleh daun jati dari pasar dan ada juga yang memperoleh dari pedagang. Harga daun jati 1 kendang besar Rp.65.000., dan 1 kendang kecil Rp.25.000.,

e. Proses Produksi Pengrajin Usaha Tempe Skala Kecil Dan Rumah Tangga

Untuk melihat gambaran proses produksi pengrajin usaha tempe skala kecil dan rumah tangga dalam memproduksi kacang kedelai menjadi tempe melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

Gambar 4.1

Proses produksi tempe



Proses Produksi Tempe

1. Mencuci kedelai sampai bersih menggunakan air yang bersih
2. Merendam kedelai yang telah dicuci bersih selama 30-40 menit
3. Merebus kedelai yang telah direndam selama 1 – 1,5 jam
4. Meniriskan lalu merendam kedelai yang telah direbus untuk menghilangkan kandungan asam yang ada pada tempe selama 12 – 18 jam
5. Memasukkan kedelai yang telah ditiriskan kedalam mesin pemecah kedelai agar kulit ari kedelai tersebut terkelupas
6. Melakukan pencucian kedelai yang telah mengalami pemecahan kulit ari
7. Pencucian kedelai dilakukan sebanyak 1 kali pencucian
8. Melakukan peragian secara merata terhadap tempe yang telah dicuci bersih dan membiarkan merata selama 15 – 20 menit
9. Memasukkan kedelai yang telah mengalami peragian kedalam daun jati sebagai pembungkus dan diberikan lubang angin dengan jarak yang tidak beraturan
10. Menata kedelai yang telah dibungkus dalam rak frekmentasi
11. Beri batu kecil sebagai alat untuk menekan tempe
12. Proses frementasi selama 1 malam
13. Tempe siap dijual

2. Strategi Prosuksi dan Pemasaran Pengrajin Usaha Tempe Skala Kecil dan Rumah Tangga

Strategi pemasaran pada dasarnya adalah rencana yang menyeluruh, terpadu, dan menyatu dibidang pemasaran, yang memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapai tujuan

pemasaran suatu usaha. Dengan kata lain, strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan aturan memberikan arah kepada usaha pemasaran dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta alokasinya, terutama sebagai tanggapan bahwa tanggapan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan pesaing yang selalu berubah. Oleh karena itu disaat kedelai naik usaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga berusaha untuk mempertahankan pelanggannya dan tengkulak tidak lari ke pesaing.

Strategi pemasaran adalah suatu logika pemasaran sehingga pengusaha diharapkan untuk mencapai sasaran-sasaran pemasarannya. Konsep bauran pemasaran 4P yang terdiri dari produk, harga, distribusi dan promosi.

1. Produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk diperhatikan, dimiliki, dipakai, atau dikonsumsi. Usaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga mengupayakan produk yang berkualitas.
2. Harga merupakan sejumlah nilai uang yang bersedia dibayarkan oleh konsumen untuk mendapatkan suatu produk. Pengusaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga perlu menyesuaikan harga terhadap berbagai kondisi tempe.
3. Distribusi didefinisikan saluran distribusi sebagai sekumpulan yang saling tergantung satu sama lain yang terlibat dalam proses penyediaan sebuah produk untuk digunakan atau dikonsumsi. Distribusi kedelai sangat berpengaruh pada usaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga, jika distribusi lancer harga kedelai tidak akan melambung.

a. Strategi Produksi

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk dapat tetap hidup dan berkembang, tujuan tersebut hanya dapat dicapai melalui usaha mempertahankan dan meningkatkan tingkat keuntungan atau laba

perusahaan. Usaha ini hanya dapat dilakukan apabila perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan penjualan.

Secara umum, produksi dapat diartikan sebagai kegiatan optimalisasi dari faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan lainnya oleh perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Secara teknis, kegiatan produksi dilakukan dengan mengkombinasi beberapa input untuk menghasilkan output.

Menurut wawancara dengan bapak Kastubi

“Semenjak harga kedelai naik, banyak tengkulak-tengkulak yang lari pada pesaing dengan harga yang masih bertahan murah dan merakyat. Cara pemasaran bapak kastubi yaitu dengan cara dipasarkan sendiri kepasar dan ada juga tengkulak-tengkulak yang datang langsung ditempat produksi. Disaat mulai pemasaran bapak kastubi mulai menjelaskan bahwasannya harga kedelai mulai melambung, dan beliau tetap berusaha mempertahankan harga tempe supaya pelanggannya tidak pindah kepesaing.”¹⁹

Dengan strategi pemasaran mempertahankan harga tempe tersebutlah cara yang dilakukan bapak kastubi supaya pelanggan tetap membeli produk tempennya. Beliau mencari harga bahan baku yang lebih relative murah dan dan mensiasatinya mengurangi takaran produknya supaya tetap memasarkan harga yang relative merakyat.

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Karman

“ Saya menggunakan strategi harga supaya tengkulak-tengkulak tidak lari kepesaing. Saya menjual tempe saya ketengkulak dan saya juga menjual tempe langsung kepasar. Harga memang sangat sensitive untuk pelanggan, jadi saya harus mensiasatinya supaya konsumen tetap tidak pindah kepesaing.”²⁰

Strategi pemasaran dan strategi produksi yang dilakukan bapak karman yaitu dengan cara mencari bahan baku dan mencampur bahan baku antara kedelai kualitas yang bagus dengan kualitas rendah supaya

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Kastubi selaku pengusaha tempe pada tanggal 12 Januari 2018 di rumahnya bapak Kastrubi

²⁰ Wawancara dengan Bapak Karman selaku pengusaha tempe pada tanggal 12 Januari 2018 di rumahnya bapak Karman

dapat mendapatkan harga yang merakyat , jadi tidak menaikkan harga tempe. Strategi pemasaran yang digunakan beliau strategi pemasaran dalam bauran pemasaran harga dan produk.

Berbeda halnya dengan Ibu Haryuni

“ Saya menjualnya dipasar dan diambil tengkulak dipasar . strategi pemasaran saya terletak pada produk , karena saya mengutamakan kualitas jadi disaat kedelai naik saya tetap menaikkan harga. Dengan cara memberikan pengetahuan ketengkulak dan konsumen kalau memang harga kedelai sedang melambung, memang ada juga tengkulak yang lari kepesaing. “²¹

Strategi pemasaran yang digunakan ibu haryuni mengutamakan kualitas produk dari pada mempertahankan harga supaya tidak timbul kerugian. Upaya yang dilakukan ibu haryuni dalam mempertahankan pelanggan lebih mengutamakan kualitas produk.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Zumrotun

“ Cara bu Zumrotun menjual dengan cara menyetorkan ke tengkulak, dijual sendiri kepasar dan ada juga tengkulak yang datang ketempat produksi. Saya tetap memepertahan harga dan kualitas tetap saya jaga tetapi saya mengurangi sedikit takaran bahan bakunya supaya tetap memperoleh harga yang tidak mahal dan merangkul konsumen member tahu jika memang agak berkurang ukuran tempnya.”²²

Strategi yang digunakan ibu zumrotun dalam strategi pemasaran menggunakan strategi harga dan produk. Strategi produksi yang digunakan dengan cara mengurangi bahan baku kedelai tersebut. Ibu zumrotun menggunakan aspek kejujuran sesuai dengan aspek strategi menurut islam dengan cara merangkul dan memberitahu sebenarnya bahwa produknya dikurengin takarannya agak menipis sedikit.

²¹ Wawancara dengan Ibu Haryuni selaku pengusaha tempe pada tanggal 13 Januari 2018 di rumahnya Ibu Haryuni

²² Wawancara dengan Ibu Zumrotun selaku pengusaha tempe pada tanggal 13 Januari 2018 di rumahnya Ibu Zumrotun

C. Pembahasan

1. Analisis Tentang Manajemen Produksi Pengrajin Usaha Tempe Skala Kecil Dan Rumah Tangga

Usaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga memperoleh bahan baku dengan melakukan pembelian dari KOPTI dan Toko Kedelai Makmur Jaya yang ada dikabupaten Kudus. Pemakaian bahan baku dapat berubah-ubah setiap bulannya, hal ini disesuaikan oleh permintaan pasar dan sesuai dengan harga bahan baku yang berubah-ubah sehingga membuat usaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga kesulitan menetapkan harga jual tempe.

Selama kurun waktu 1 tahun terakhir, terjadi perubahan harga yang cukup signifikan pada bahan baku utama kacang kedelai. Kenaikan yang tertinggi terjadi dalam kurun waktu bulan juni hingga november. Kenaikan harga kedelai ini disebabkan oleh macetnya pemasok import dari negara lain.

Didalam produksi tempe, pengusaha tempe memperkerjakan beberapa tenaga kerja. Para tenaga kerja ini bertugas memproduksi tempe hingga dipasarkan. Pengusaha pengrajin tempe memberikan gaji kepada tenaga kerjanya masing-masing Rp.40.000,- / hari. Pengusaha tempe skala kecil dan rumah tangga menerima tenaga kerja laki-laki bukan kalangan keluarga dalam usahanya karena tenaga kerjanya difokuskan untuk memproduksi barang saja. Ketika kenaikan harga bahan baku terjadi, usaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga menerapkan dua strategi untuk tetap meraih keuntungan dan memperkecil angka kerugian yaitu pengusaha pengrajin tempe menaikkan harga jual produksi dan pengusaha tempe mengurangi kuantitas produksi.

Harga jual yang ditetapkan oleh usaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga masih dibawah competitor yang baru. Hal ini memberikan keunggulan dari segi harga bagi usaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga di Jati Kulon Kudus dibandingkan dengan

pengusaha tempe sejenisnya. Meskipun memberikan keuntungan yang berubah-ubah, tetapi strategi ini menghindar pengusaha pengrajin tempe dari kerugian akibat terjadinya kenaikan harga bahan baku.

2. Analisis Tentang Strategi Yang Digunakan Oleh Pengusaha Tempe Skala Kecil Dan Rumah Tangga Dalam Mempertahankan Pendapatan Usaha

Menurut Ghiffin mendefinisikan strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan. Tidak hanya sekedar mencapainya, akan tetapi strategi juga dimaksud untuk mempertahankan keberlangsungan dilingkungan dimana suatu usaha tersebut menjalankan aktifitasnya. Seperti halnya para usaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga dalam mempertahankan pendapatan disaat harga kedelai mulai melambung tinggi.²³

a. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran pada dasarnya adalah rencana yang menyeluruh, terpadu, dan menyatu dibidang pemasaran, yang memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapai tujuan pemasaran suatu usaha. Dengan kata lain, strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan aturan memberikan arah kepada usaha pemasaran dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta alokasinya, terutama sebagai tanggapan bahwa tanggapan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan pesaing yang selalu berubah. Oleh karena itu disaat kedelai naik usaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga berusaha untuk mempertahankan pelanggannya dan tengkulak tidak lari ke pesaing.

Ketika kenaikan harga bahan baku terjadi, usaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga menerapkan dua strategi untuk tetap

²³ Muhammad Husni Mubarak, Pengantar Bisnis, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hal. 111

meraih keuntungan dan memperkecil angka kerugian yaitu pengusaha pengrajin tempe menaikkan harga jual produksi dan pengusaha tempe mengurangi kuantitas produksi.

Strategi pemasaran adalah suatu logika pemasaran sehingga pengusaha diharapkan untuk mencapai sasaran-sasaran pemasarannya. Konsep bauran pemasaran 4P yang terdiri dari produk, harga, distribusi dan promosi.

1. Produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk diperhatikan, dimiliki, dipakai, atau dikonsumsi. Usaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga mengupayakan produk yang berkualitas. Seperti halnya yang dilakukan oleh bapak kastubi dan bapak karman dengan cara mengurangi takaran produknya supaya tetap memperoleh keuntungan.
2. Harga merupakan sejumlah nilai uang yang bersedia dibayarkan oleh konsumen untuk mendapatkan suatu produk. Pengusaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga perlu menyesuaikan harga terhadap berbagai kondisi tempe. Seperti halnya ibu haryuni dan ibu zumrotun dengan cara mempertahankan harga supaya tetap memperoleh keuntungan.
3. Distribusi didefinisikan saluran distribusi sebagai sekumpulan yang saling tergantung satu sama lain yang terlibat dalam proses penyediaan sebuah produk untuk digunakan atau dikonsumsi. Distribusi kedelai sangat berpengaruh pada usaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga, jika distribusi lancar harga kedelai tidak akan melambung.²⁴

b. Strategi Produksi

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk dapat tetap hidup dan berkembang, tujuan tersebut hanya dapat dicapai melalui usaha mempertahankan dan meningkatkan tingkat keuntungan atau

²⁴ Kotler Philip, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Erlangga, 1997, Jakarta, hlm.25.

laba perusahaan. Usaha ini hanya dapat dilakukan apabila perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan penjualan.

Secara umum, produksi dapat diartikan sebagai kegiatan optimalisasi dari faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan lainnya oleh perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Secara teknis, kegiatan produksi dilakukan dengan mengkombinasi beberapa input untuk menghasilkan output.

3. Tujuan Produksi Islam

1. Mereliasasikan keuntungan secara maksimal

Usaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga memperoleh keuntungan secara maksimal sehingga harus mensiasati ketika harga kedelai melambung. Pengusaha tempe tidak meraup untung besar disitulah mensiasati harga tempe supaya tidak memberatkan masyarakat untuk mengkonsumsinya.

2. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga

Seorang pengusaha pengrajin tempeskala kecil dan rumah tangga wajib melakukan aktifitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajiban nafkahnya.

3. Tidak mengandalkan oranglain

Usaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga dalam memasarkanikut terjun kelapangan dengan cara berjualan langsung dan ikut membuat langsung tempe bersama karyawannya.

4. Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi untuk dimanfaatkan

Usaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga mampu mengeksplorasi kedelai menjadi tempe. Dari bahan SDA diolah untuk dikonsumsi masyarakat.

a. Biaya pengeluaran

Biaya yang dikeluarkan oleh usaha pengrajin tempe skala kecil dan rumah tangga

1. Daun jati untuk pengemasan kedelai menjadi tempe. Daun jati 1 kendang Rp.65.000 dan produksinya 2 kendang daun jati untuk 3 hari
2. Kayu bakar dibeli dengan harga Rp.1.300.000/ truk untuk digunakan selama 1 bulan, dikarnakan biaya untuk kayu bakar / bulan sulit untuk diperhitungkan , maka diasumsikan biaya pemakaian kayu bakar proposional
3. Biaya Listrik , telepon dan air yang harus dikeluarkan oleh perusahaan setiap bulannya adalah Rp.200.000,-
4. Minyak Solar selama 1 bulanm untuk produksi tempe 10 liter . jadi biaya yang dikeluarkan untuk pembelian minyak solar untuk tempe adalah $10 \times \text{Rp.6.500} = \text{Rp.65.000}$

b. Biaya penyusutan

Peralatan yang digunakan selaim mesin sebagai berikut:

1. Drum untuk merebus kacang kedelai harga beli Rp.500.000 dengan umur ekeonomis selama 2 tahun. Sehingga biaya penyusutan deum perbulan adalah $\text{Rp.500.000}/2/12 = \text{Rp.20.800}$
2. Baskom besar 2 buah dengan harga beli $2 \times \text{Rp.70.000} = \text{Rp.140.000}$ dengan umur ekonomis 3 tahun sehingga biaya penyusutan perbulan adalah $\text{Rp.140.000} / 3 / 12 = \text{Rp.166.000}$
3. Mesin penggilingan kacang kedelai dibeli dengan harga Rp.10.000.000 dengan umur ekonomis selama 5 tahun, sehingga biaya penyusutan setiap bulannya adalah $\text{Rp.10.000.000} / 5 / 12 = \text{Rp.166.000}$
4. Cetakan tempe, dibuat dari kayu dibeli dengan harga Rp. 5000 dengan umur ekonomis selama 1 tahun, sehingga penyusutan setiap bulannya adalah $\text{Rp.5000} / 12 = \text{Rp.417}$

5. Ember besar 4 buah dengan harga beli $4 \times \text{Rp.}15.000 = \text{Rp.}60.000$ dengan umur ekonomis selama 1 tahun sehingga biaya penyusutan perbulan adalah $\text{Rp.}60.000 / 12 = \text{Rp.}5000$
6. Biaya pemeliharaan mesin yang harus dikeluarkan oleh pengusaha setiap tahunnya sebesar $\text{Rp.}200.000$

